

## Produksi Media Digital Layanan Pustaka di “Ruang Belajar Aqil” sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Nabilah Mufidah Hudaya<sup>1</sup>, Farikha Rachmawati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi media digital Layanan Pustaka Digital Audio Visual di “Ruang Belajar Aqil”. Penelitian berfokus mendeskripsikan tahapan produksi media digital mulai dari riset, *brainstorming*, penulisan, analisis hasil, dan evaluasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik Analisis data menggunakan model Miles, Hubberman, Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ruang Belajar Aqil” dalam Layanan Pustaka Digital Audio Visual memiliki peran penting dalam meningkatkan layanan dan kualitas program pemberdayaan masyarakat. “Ruang Belajar Aqil” melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pengembangan konten, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Secara keseluruhan, artikel ini menyoroti praktek literasi digital dan manfaat program produksi video guna pemberdayaan masyarakat. Temuan dalam penelitian ini ialah “Ruang Belajar Aqil” dapat memanfaatkan layanan pustaka digital dengan tahap produksi media digital yang dimulai dari penelitian, *brainstorming*, hasil, analisis, dan penggunaan *content calendar* guna melakukan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** Layanan Pustaka; Literasi Digital; Pustaka Digital; Pemberdayaan Masyarakat

## *Digital Media Production for Library Services in the “Aqil Study Room” as a Means of Community Empowerment*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the digital media production of Digital Audio Visual Library Services in the Aqil Study Room. The research focuses on describing the stages of digital media production starting from research, brainstorming, writing, analysis of results, and evaluation. Descriptive qualitative research was conducted by collecting data using interviews and observation. The results of the study show that the Aqil Study Room in Digital Audio Visual Library Services has an important role in improving the service and quality of community empowerment programs. The Aqil Learning Room involves the community in every stage of the process, from identifying needs, planning programs, developing content, implementing activities, to evaluating results. Overall, this article highlights the practice of digital literacy and the benefits of video production programs for community empowerment. The findings in this research are that the aqil learning room can utilize digital library services with digital media production stages starting from research, brainstorming, results, analysis, and use of content calendars to carry out community empowerment.*

**Keywords:** Digital Literacy; Digital Library; Community Development; Service Library

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dan pustaka digital telah menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan program pemberdayaan masyarakat (Emiliani, dkk., 2021). Menurut Lankshear & Knobel (2011) dalam Harjono (2018), literasi digital mendapat definisi baru, yang menunjukkan bahwa adanya perluasan makna menuju literasi baru yang mencakup pentingnya jejaring (*networking*), kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi.

Literasi digital mencakup berbagai keterampilan komputasi profesional. Dari beberapa keterampilan komputasi profesional, ada pula keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, diantaranya: pemrosesan dan pemanfaatan informasi, keterlibatan dalam jejaring sosial untuk menciptakan dan berbagi pengetahuan, dan kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam literasi umum (Tour, 2015). Penguasaan literasi digital meningkatkan kapasitas seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Dari perspektif sosial, misalnya, orang yang tidak memiliki keterampilan apa pun saat ini memiliki kemungkinan besar untuk terkucil dari pergaulan sosial.

Menurut Gilster (2012), literasi digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan data dari perangkat digital secara berhasil dan efisien dalam berbagai situasi, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari (Khasanah & Herina, 2019).

Hague dalam Sualinta (2020) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk menciptakan serta berbagi dalam berbagai mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara lebih efektif, pun untuk memahami proses dan waktu untuk menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut

*Digital Media Production* merujuk kepada proses membuat, menyunting dan mendistribusikan berbagai bentuk konten media digital. Hal ini mencakup berbagai media, termasuk video, audio, grafik, animasi dan media interaktif. Munculnya teknologi digital telah merevolusi bidang teknologi, membuatnya lebih mudah dan aksesibel oleh individu dan organisasi untuk menghasilkan konten media berkualitas tinggi.

Konten digital membuat pembelajaran literasi jauh lebih menarik dan mudah dipahami. Sejalan dengan berkembangnya teknologi yang ada saat ini, strategi dalam melakukan pemasaran

sebuah bisnis pun juga mulai berubah ke arah yang lebih modern. Teknologi internet memudahkan produksi media melalui ruang digital (Tresnawati & Prasetyo, 2022). Berikut adalah tahapan-tahapan dalam produksi media digital menurut Musburger dan Kindem (2012) :

1. *Pre-production* : Tahap ini melibatkan perencanaan dan persiapan sebelum produksi yang sebenarnya dimulai. Ini mencakup tugas-tugas seperti diskusi ide, mengembangkan konsep atau skrip, membuat papan cerita, mencari lokasi, mengatur peralatan dan menyusun tim produksi.
2. *Produksi* : Selama fase ini, perekaman atau pengalaman konten sebenarnya terjadi. Dalam hal ini melibatkan pengaturan kamera, pencahayaan dan peralatan audio, mengarahkan bakat atau subjek dan mengambil *footage* dan merekam audio. Produksi dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, seperti studio, pengambilan gambar di lokasi atau lingkungan virtual.
3. *Post-production* : Setelah konten diambil, konten tersebut melewati fase pascaproduksi. Tahap ini melibatkan penyuntingan dan peningkatan rekaman mentah atau audio untuk membuat produk akhir. Tugas dalam pascaproduksi meliputi pengeditan video, penggabungan audio, penilaian

warna, penambahan efek visual, pembuatan grafik atau animasi dan integrasi desain suara atau musik yang diperlukan.

4. *Distribusi* : Setelah konten selesai, siap untuk didistribusikan. Media digital dapat didistribusikan melalui berbagai saluran, seperti televisi, film, situs web, platform media sosial, layanan *streaming* atau aplikasi seluler. Setiap saluran distribusi mungkin memiliki persyaratan atau format khusus untuk kontennya.

“Ruang Belajar Aqil” menawarkan layanan kepada institusi pendidikan formal, Taman Bacaan Masyarakat, instansi pemerintah setempat, serta organisasi kemasyarakatan lainnya. Salah satu layanan yang ditawarkan ialah penyediaan Pustaka Digital yang dapat diakses oleh masyarakat pada platform Youtube yang dikelola oleh “Ruang Belajar Aqil”.

Ruang Belajar Aqil dipilih menjadi objek penelitian karena telah 12 tahun melaksanakan pembelajaran bersama dengan masyarakat, khususnya pemuda, untuk meningkatkan kapasitas diri melalui pembelajaran yang konstruktif dan bermakna. RBA pertama kali dibentuk oleh Kelompok Riset Sahaja pada tahun 2010 dengan tujuan menyelesaikan pendidikannya seperti penelitian dan

pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2020–2024, RBA meningkatkan fungsinya sebagai Balai Masyarakat, tempat orang dapat mengakses pengetahuan dan pengalaman. Ruang Belajar Aqil (RBA) merupakan lembaga not for profit yang bergerak di sektor ketiga dan perkumpulan berbadan hukum yang telah disahkan oleh Kemenkumham melalui SK Nomor AHU-0005334.AH.01.07.Tahun 2020 (Anam & Kusuma, 2024)

Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap secara jelas mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembuatan produk audio visual oleh “Ruang Belajar Aqil” dan praktek literasi digital dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan masyarakat. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan aksesibilitas, penggunaan, dan efektivitas pustaka digital audio visual dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bermanfaat menganalisis dampak produksi ruang digital untuk pemberdayaan dan peningkatan literasi digital bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif

melalui pendekatan wawancara. Bentuk analisis yang dilakukan oleh peneliti akan disampaikan secara naratif. Hasil dari penelitian berupa uraian dari hasil analisis mendalam yang disampaikan secara deskriptif. Pendekatan wawancara dan observasi mendalam merupakan teknik pengumpulan data menggunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif semata-mata berfokus pada menemukan ciri-ciri yang membedakan sekelompok orang, objek, atau peristiwa. Pada dasarnya, penelitian deskriptif kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan pembentukan skema klasifikasi. Ini merupakan tahap awal perkembangan suatu disiplin.

Dengan menggunakan metode observasi mendalam, artikel tersebut akan memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Divisi Penyedia Layanan Pustaka Digital Audio Visual “Ruang Belajar Aqil”. Observasi ini akan memberikan wawasan tentang dinamika kerja, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pemanfaatan pustaka digital audio visual. Selain itu, observasi mendalam juga

memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kontekstual yang berharga yang dapat menguatkan analisis mengenai kontribusi anggota tim dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat (Al Mansyur & Setiawan, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam analisis ini, penulis menemukan bahwa proses pelaksanaan proses produksi video pembelajaran yang dilakukan oleh “Ruang Belajar Aqil” yang telah direncanakan dengan baik sebelumnya. Proses ini melibatkan tahap-tahap seperti identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, pengembangan konten pustaka audio visual, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Penulis melihat bahwa anggota tim berperan aktif dalam setiap tahap ini, bekerja sama dengan masyarakat untuk memastikan kebutuhan mereka terpenuhi.

Melalui analisis peneliti, peneliti mengidentifikasi kontribusi yang signifikan dari “Ruang Belajar Aqil” dalam meningkatkan layanan dan kualitas program pemberdayaan masyarakat. “Ruang Belajar Aqil” terlibat dalam produksi pustaka audio visual yang sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat, meningkatkan kualitas konten, dan memastikan aksesibilitasnya.

Dalam artikel "Layanan Pustaka Digital Audio Visual “Ruang Belajar Aqil”", peneliti menemukan bahwa “Ruang Belajar Aqil” sebagai Penyedia Layanan Pustaka Digital Audio Visual memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan layanan dan kualitas program pemberdayaan masyarakat dalam konteks literasi digital.

Sejak “Ruang Belajar Aqil” berdiri pada tahun 2010, produksi pustaka digital RBA sendiri baru mengalami perkembangan pesat dalam 4 tahun terakhir, RBA secara kontinu merancang, mendirikan, dan mengevaluasi sistem pustaka digital agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar para penerima manfaat (*beneficiaries*) yang memiliki keberagaman demografis, di saat yang bersamaan juga dapat dengan tepat merepresentasikan tujuan dari “Ruang Belajar Aqil” yaitu sebagai lembaga pemberdayaan dan ruang belajar masyarakat luas. Perlu diingat kembali juga, bahwa awal keberadaan Produksi Pustaka Digital dilatarbelakangi oleh kesenjangan akses terhadap sumber informasi berkualitas yang ada di tengah masyarakat Indonesia, buku secara fisik lebih mahal untuk diperoleh, sehingga RBA hadir dengan inovasi pustaka digital agar dapat menyediakan alternatif solusi

untuk masalah tersebut (Setiawan, komunikasi personal, 9 Juli, 2023).

## **PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan analisis tahapan produksi media digital. Pertama, “Ruang Belajar Aqil” berperan dalam pengembangan konten yang berkualitas yang secara aktif terlibat dalam merancang, menciptakan, dan memproduksi materi audio visual yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memahami kebutuhan dan minat penerima manfaat, anggota tim mampu menghasilkan konten yang memenuhi standar kualitas tinggi. Konten tersebut tidak hanya disesuaikan dengan tujuan program, tetapi juga dirancang agar dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selama analisis, peneliti menyoroti upaya “Ruang Belajar Aqil” dalam mengoptimalkan pemanfaatan pustaka digital audio visual. Peneliti melihat bahwa mereka mengembangkan strategi dan metode yang efektif untuk mempromosikan pustaka kepada masyarakat, seperti melalui pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan promosi. Selain itu, mereka berperan dalam memastikan bahwa pustaka digital audio visual dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, termasuk melalui

penyediaan perangkat dan fasilitas yang diperlukan.

Dalam hal pengembangan produksi pustaka digital, dalam hal ini guna memberikan layanan audio visual kepada masyarakat, terdapat beberapa tahapan yaitu, merancang, mempersiapkan, membuat dan mengevaluasi. Dalam setiap tahapan tersebut, “Ruang Belajar Aqil” bekerjasama dengan ahli di bidangnya yang datang dari beragam platform seperti Indorelawan dan Techsoup.

Pada setiap tahapan, kita mempertimbangkan kualitas pustaka digital yang akan dan sudah diproduksi dengan hati-hati sesuai dengan standar operasional dan juga kriteria konten yang berkualitas dalam definisi RBA, seperti beberapa diantaranya adalah konten yang bersifat informatif, edukatif, rekreatif dan juga reflektif. Tidak hanya itu, RBA juga secara kontinu melakukan riset digital tentang perkembangan informasi saat ini, untuk menjaga pustaka digital yang diproduksi tetap aktual dan bersifat global. “Ruang Belajar Aqil” juga menyediakan kesempatan bagi para pelajar dan mahasiswa yang juga termasuk sebagai penerima manfaat untuk belajar memproduksi pustaka digital yang berkualitas (Setiawan, komunikasi personal, 9 Juli, 2023).

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam produksi media digital menurut Thompson (2022):

### 1. *Research*

Pada hakikatnya konten adalah juga berbicara mengenai riset. Riset dilakukan secara menyeluruh, baik melalui internet, buku, konten digital dan lain sebagainya untuk menghasilkan konten yang relevan untuk topik yang kita bawakan. Peneliti dapat memperoleh informasi dari area mana pun yang memungkinkan. Bisa dalam bentuk tekstual atau visual (fotografi dan videografi). Terlepas dari format yang dipilih, akan lebih baik jika kita selalu mengutamakan ketelitian. Dalam hal ini penulis melakukan analisis kebutuhan masyarakat materi-materi yang perlu diubah formatnya menjadi video pembelajaran. Riset ini penulis lakukan dalam bentuk survei.

### 2. *Brainstorming*

*Brainstorming* menggunakan kreativitas kita untuk mengembangkan ide konten. Proses ini disebut *brainstorming*. *Brainstorming* mengacu kontribusi spontan dari ide dan solusi kreatif. Teknik ini melibatkan diskusi intensif dan kebebasan berpendapat dapat mengembangkan banyak ide per pengetahuan yang beragam. Dalam hal ini penulis bersama divisi, *user*, dan tim

platform untuk membuat format baru dalam pembuatan video tematik alam dan sosial berupa animasi yang dibuat dari aplikasi Canva.

### 3. *Writing*

Setelah *brainstorming*, langkah selanjutnya melibatkan penulisan. Dengan tujuan untuk memastikan penulisan konten sesuai dengan sasaran audiens. Dalam hal ini, target audiens untuk video tematik alam dan sosial adalah anak usia 6-17 tahun, dengan kategori lebih memilih konten yang menghibur daripada yang informatif. Jadi, bagi audiens tersebut, konten yang disajikan dapat dipertahankan dengan ada unsur hiburan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

### 4. *Content Calendar*

Tim platform menggunakan Kalender Konten yang berfungsi sebagai jadwal tertulis akan mempublikasikan konten yang akan datang. Kalender Konten menampilkan pembaruan status, kemitraan, pembaruan, dan aktivitas promosi yang direncanakan. Hal ini juga melibatkan langkah-langkah seperti menjadwalkan konten dan membangun pustaka konten. Dalam hal ini untuk video Membaca Nyaring dirilis setiap hari Senin sampai dengan Jumat, sedangkan untuk video tematik alam dan sosial dirilis setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Ketika sudah



dirilis maka pustaka tersebut dipromosikan melalui platform Instagram “Ruang Belajar Aqil”.

#### 5. Analisis Hasil

Terakhir, langkah penting dalam produksi konten adalah menganalisis hasil. Kinerja konten dan tanggapan audien dianalisis untuk mengetahui efektivitas produksi media digital. Untuk melakukan analisis hasil, peneliti mengambil respons secara manual yaitu melakukan survei kepada peserta dalam kegiatan Gelar Baca atau menggunakan alat bantu yaitu *Google Form* untuk menafsirkan hal tersebut. Konten media yang dihasilkan dapat dikatakan berhasil apabila mendapat respons yang baik. Dalam survei yang telah dilakukan, konten yang dibuat masih perlu beberapa perbaikan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi penggunanya.

Dampak dan manfaat dari program pemberdayaan masyarakat dalam konteks literasi yang dilakukan oleh Penyedia Layanan Pustaka Digital Audio Visual “Ruang Belajar Aqil”. Peneliti melihat tahapan “Ruang Belajar Aqil” dalam peningkatan aksesibilitas, penggunaan, dan efektivitas pustaka digital audio visual. Program ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kualitas

hidup melalui sumber daya yang tersedia di “Ruang Belajar Aqil”.

Teknologi digital juga memberikan kemudahan bagi suatu perusahaan maupun pelaku bisnis dalam memasarkan produk maupun jasa (Thua, Daga & Tuhana, 2022). Analisis Layanan Pustaka Digital Audio Visual “Ruang Belajar Aqil” dalam literasi digital, “Ruang Belajar Aqil” ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan layanan dan kualitas program. “Ruang Belajar Aqil” berhasil mengoptimalkan pemanfaatan pustaka digital audio visual sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, “Ruang Belajar Aqil” telah berhasil dalam memberdayakan masyarakat melalui pustaka digital audio visual yang dikelola.

#### **SIMPULAN**

“Ruang Belajar Aqil” dalam Layanan Pustaka Digital Audio Visual memiliki peran penting dalam meningkatkan layanan dan kualitas program pemberdayaan masyarakat. “Ruang Belajar Aqil” melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pengembangan konten, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. “Ruang Belajar Aqil” juga bertanggung jawab dalam menyediakan layanan yang relevan dan memahami kebutuhan masyarakat.



Secara keseluruhan, artikel ini menyoroti praktik literasi digital dan manfaat program produksi video serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh divisi Penyedia Layanan Pustaka Digital Audio Visual “Ruang Belajar Aqil”. Temuan dalam penelitian ini ialah “Ruang Belajar Aqil” dapat memanfaatkan layanan pustaka digital dengan tahap produksi media digital yang dimulai dari penelitian, *brainstorming*, hasil, analisis, dan penggunaan *content calendar* guna melakukan pemberdayaan masyarakat. Riset selanjutnya dapat mengembangkan produksi media digital dan cara lainnya guna meningkatkan literasi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Mansyur, M. I., Sukarno, B., & Setiawan, F. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kecamatan banjarsari kota surakarta. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 113-123.
- Anam, C. M., & Kusuma, Y. B. (2024). Peran Public Relation Pada Lembaga Non-Profit Ruang Belajar Aqil. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 22-29.
- Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., & Habib, M. A. F. (2021). Analisis pemberdayaan UMKM pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 1(1), 83-94.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Mansyur, M I Al. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2(08): 113–23. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/545>.
- Musburger, R. B., & Kindem, G. (2012). *Introduction to media production: the path to digital media production*. CRC Press.
- Rohida, L. 2018. “Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 6(1): 114–36.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Thua, E. F., Daga, L. L., & Tuhana, V. E. (2022). Strategi Digital Marketing di Masa Pandemi Covid-19:(Analisis Media Siber Pada Facebook Kharisma Home & Kitchen Kupang Periode Januari-Maret 2022). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(2), 262-272.
- Tour, E. (2015). Digital mindsets: Teachers’ technology use in personal life and teaching.
- Tresnawati, Y., & Prasetyo, K. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bisnis Kuliner. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 43–57. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.5>
- Zubaidah, S. (2019, September). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-

21. In *Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September* (pp. 1-18).